

Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif Bagi Generasi Muda Muslim

Ismadiyanti Purwaning Astuti¹, Amejlia Annisa Pertiwi²

^{1,2}Program Studi Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta

E-mail: ¹ismadiyanti@amikom.ac.id, ²amejlia@students.amikom.ac.id,

Abstrak

Generasi muda muslim memegang peran penting sebagai motor penggerak ekonomi di masa mendatang. Generasi muda muslim harus disiapkan sejak dini melalui pendidikan dan ketrampilan untuk mengasah kreatifitas dan inovasinya. Tempat yang memberikan pendidikan agama islam adalah Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Salah satu TPA di Klaten yang memberikan pendidikan agama kepada santriwan dan santriwati adalah TPA Al-Azhar. TPA Al-Azhar ini hanya memberikan pendidikan agama tetapi belum memberikan ketrampilan kepada santri untuk mengembangkan kreatifitasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh santri TPA Al-Azhar adalah santri belum mengetahui dan memahami mengenai kewirausahaan serta belum mempunyai ketrampilan membuat produk kreatif. Dari kedua permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi yaitu pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan produk kreatif. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada santri mengenai kewirausahaan dan meningkatkan ketrampilan dalam membuat produk kreatif berupa pembuatan tasbih motte.

Kata kunci: Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, Generasi Muda

Abstract

The young Muslim generation plays an essential role as a driving force for the economy in the future. The young generation of Muslims must be prepared early through education and skills to hone their creativity and innovation. The place that provides Islamic religious education is the Al-Qur'an Education Place (TPA). One of the TPAs in Klaten that provides religious education to Islamic boarding school students and female students is TPA Al-Azhar. Al-Azhar TPA only provides religious education but has not taught students skills to develop creativity. The problem faced by Al-Azhar TPA students is that they do not know and understand entrepreneurship and do not have the skills to make creative products. For these two problems, the community service team provided solutions: entrepreneurship training and creative product-making training. Hopefully, this service activity can increase students' understanding of entrepreneurship and improve skills in making innovative products by making motte prayer beads.

Keywords: Entrepreneurship, Creative Economy, Young Generation

1. PENDAHULUAN

Generasi muda muslim mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan ekonomi bangsa Indonesia dan memegang peran penting sebagai motor penggerak ekonomi dimasa depan. Generasi muda muslim harus disiapkan sejak dini melalui peningkatan keahlian dan ketrampilan sehingga dapat bersaing tidak hanya dengan sumber daya dalam negeri tetapi juga dengan negara lain. Peningkatan keahlian dan ketrampilan digunakan untuk menanggulangi salah satunya permasalahan bonus demografi antara tahun 2020-2030. Bonus demografi merupakan suatu kondisi dimana usia produktif antara 15-64 tahun mencapai 70 persen dari total penduduk Indonesia. Bonus demografi dapat menjadi berkah untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat apabila lapangan pekerjaan tersedia bagi masyarakat. Disisi lain, dapat menjadi

permasalahan yang besar apabila bonus demografi tidak dimanfaatkan secara baik [1]

Tantangan ekonomi lain yang saat ini terjadi adalah munculnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. MEA menimbulkan persaingan ekonomi di ASEAN semakin ketat karena terjadi kebebasan lalulintas input dan output baik barang, jasa, investasi dan modal. Penghilangan hambatan masuk dan keluar baik input dan output yang tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas sumber daya manusia di Indonesia akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini mengharuskan masyarakat Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang produktif sehingga dapat bersaing dengan negara lainnya melalui pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan keahlian, dan ketrampilan. Selain itu, sumber daya manusia di Indonesia harus dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia menjadi produk yang lebih berdaya guna dan dapat bersaing dengan produk dari negara lain.

Salah satu tempat untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia adalah melalui Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA merupakan tempat dimana santriwan dan santriwati mendapatkan pendidikan dan pengetahuan mengenai agama islam. Salah satu TPA yang ada di Kabupaten Klaten adalah TPA Al-Azhar Gading Sawahan yang beralamat di Gading Sawahan, Kelurahan Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara. TPA ini berdiri tahun 2005 yang didirikan oleh takmir masjid Al-Azhar Gading Sawahan. Saat ini, TPA Al-Azhar beranggotakan 45 santri yang terdiri dari 28 santriwan dan 17 santriwati, sedangkan yang mengajar ada 15 ustad/ustazah . Kegiatan belajar dan mengajar di TPA ini berlangsung dari hari senin sampai dengan jumat dimulai pukul 18.00 WIB sampai dengan 19.30 WIB. Materi yang diajarkan kepada santri mengenai agama islam seperti membaca iqro dan al qur'an, hafalan surat-surat, fiqih dan lain-lain. Selain itu, hari jumat terdapat kegiatan jalan-jalan atau mewarnai.

Kegiatan TPA Al-azhar telah melakukan seperti kegiatan-kegiatan yang berpedoman pada al-qur'an dan sunah serta sudah banyak prestasi yang didapatkan. Disisi lain, santri belum pernah diajarkan mengenai konsep kewirausahaan dan pentingnya mempunyai jiwa kewirausahaan. Santri di TPA Al-azhar adalah generasi muda yang sangat perlu dikembangkan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Jiwa kewirausahaan seperti tanggung jawab, tidak mudah menyerah, tangguh, dan kreatif merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh santri. Selain itu, santri juga disiapkan untuk bisa mandiri menciptakan usaha sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain atau pemerintah. Permasalahan lain yang dialami oleh santri TPA Al-Azhar belum pernah mendapat ketrampilan untuk membuat produk terutama produk kreatif. Ketrampilan untuk menciptakan dan membuat produk kreatif harus dipunyai oleh generasi muda karena saat ini banyak sekali produk-produk asing yang membanjiri Indonesia.

Penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh ketua TPA Al-Azhar, tim pengabdian memberikan solusi untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan membuat produk kreatif. Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman kepada santri agar mempunyai jiwa kewirausahaan dan berkeinginan untuk menjadi wirausaha. Pelatihan pembuatan produk kreatif memberikan pemahaman bagaimana cara membuat produk kreatif dan mendapatkan ketrampilan dalam membuat produk kreatif. Dengan memberikan pelatihan kepada santri mengenai pembuatan produk kreatif, diharapkan dapat menstimulus santriwan dan santriwati untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, dari kegiatan ini santri mampu membuat produk kreatif dan mendorong tidak hanya menjadi santri saja tetapi santri yang berjiwa kewirausahaan.

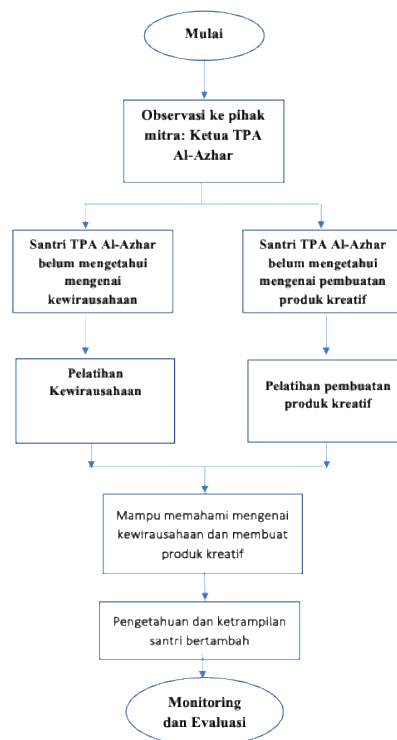
Kewirausahaan merupakan kegiatan atau aktifitas yang berdasarkan keinginan, bakat dan kemampuan dalam mengenali produk baru, menentukan tatacara dalam produksi, menyusun manajemen operasi, memasarkan produk serta mengatur pemodalan dan pengelolaan keuangan [2]. Orang yang mempunyai peran dalam kegiatan kewirausahaan disebut dengan wirausaha. Seorang wirausaha harus tangguh melakukan sesuatu dan mempunyai semangat untuk mengembangkan produk dan mensejahterakan dirinya sendiri dan orang lain. Kewirausahaan merupakan hasil dari latihan dan praktek [3]. Generasi muda yang dilatih berwirausaha diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang

berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia [4].

Ekonomi kreatif merupakan konsep baru untuk mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama [5]. Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan kreatifitas sehingga tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah bahan baku atau input secara efisien menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan menggunakan inovasi dan teknologi (Jaswita et al., 2020). Ekonomi kreatif mampu memadukan ide, seni dan inovasi berbasis teknologi dan budaya sehingga dapat memperkaya identitas dan khasanah Bangsa Indonesia. Generasi muda muslim diharapkan mampu mempunyai jiwa kewirausahaan sehingga pola pikirnya harus diubah dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan baru [7].

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Santri TPA Al-Azhar yang dilaksanakan di Dusun Gading Sawahan, Desa Belang Wetan, Kecamatan Klaten Utara pada hari jumat tanggal 23 februari 2024. Solusi masalah yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan dua tahapan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dan memberikan ketrampilan membuat produk yang kreatif.



Gambar 1. Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Ada dua tahapan metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan mitra. Tahapan pertama mengenai permasalahan Santri TPA Al-Azhar belum mengetahui dan memahami mengenai pentingnya kewirausahaan. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu: diawal tim pengabdian masyarakat membuat materi mengenai konsep kewirausahaan dan ketua tim pengabdian akan membuat materi konsep kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dan umur santri. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, ketua pengabdian menjelaskan kepada santri mengenai konsep

kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dan umur santri, memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempunyai jiwa kewirausahaan bagi santri dan memberikan pemahaman kepada santri untuk memulai menjadi wirausaha sejak kecil. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi.

Tahapan kedua yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu: diawali dengan membuat konsep produk kreatif yang akan dibuat. Ketua tim pengabdian akan membuat konsep produk kreatif. Selanjutnya tim pengabdian akan mendiskusikan konsep produk kreatif dengan mitra pengabdian. Konsep produk kreatif sebelum pelatihan didiskusikan dengan mitra pengabdian, sehingga pelatihan pembuatan produk kreatif akan sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat. Tim Pengabdian akan menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pengabdian. Tim pengabdian akan melakukan persiapan pengabdian masyarakat dengan membeli bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim akan melatih cara pembuatan tasbih kepada Santri TPA Al Azhar. Tim Pengabdian sebelumnya akan memberikan penjelasan cara membuat tasbih lalu Santri TPA Al Azhar langsung praktik pembuatan tasbih. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, mitra pengabdian masyarakat yaitu ketua TPA AL-Azhar Gading Sawahan mempunyai dua partisipasi. Partisipasi Pertama, ketua TPA Al-Azhar ikut melakukan diskusi mengenai konsep kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada santri TPA. Partisipasi yang kedua, Ketua dan pengurus TPA Al-Azhar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berpartisipasi dalam menyiapkan tempat dan membantu santri yang mengalami kesulitan dan belum mengerti penjelasan dari pemateri. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pada TPA Al-Azhar dapat berjalan dengan lancar dan memberi banyak kebermanfaatan pada santri TPA Al-Azhar.

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai, tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu memberikan pertanyaan kepada santri mengenai pemahaman materi pada kegiatan pengabdian masyarakat, pendapat santri mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dan kebermanfaatan apa saja yang didapat santri dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, tim pengabdian akan mengukur efektifitas kegiatan pengabdian masyarakat melalui wawancara untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi dan mampu membuat produk kreatif.

Tim pengabdian ini terdiri dari ketua dan asisten tim pengabdian masyarakat. Ketua tim pengabdian kepada masyarakat mempunyai kompetensi dibidang ekonomi sehingga permasalahan mitra pengabdian yang akan diselesaikan berkaitan dengan permasalahan ekonomi yaitu pelatihan kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Ketua tim pengabdian mempunyai tugas untuk melakukan survey dan wawancara dengan mitra pengabdian mengenai permasalahan yang dapat diselesaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah informasi didapatkan dari mitra pengabdian, ketua pengabdian membuat proposal dan diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta. Ketua pengabdian melakukan diskusi dengan mitra pengabdian masyarakat mengenai konsep desain pelatihan dan melakukan evaluasi dan monitoring setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Selain itu, terdapat anggota pengabdian yang merupakan mahasiswa ekonomi angkatan 2021 mempunyai keahlian dalam fotografi dan editing video. Anggota pengabdian membantu pelaksanaan dan mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa yang dilibatkan dalam program pengabdian masyarakat akan dimasukkan dalam penambahan nilai tugas dalam mata kuliah ekonomi kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kewirausahaan dan ekonomi bagi generasi muda muslim dengan mitra TPA Al-Azhar Gading Sawahan, Klaten utara sudah dilakukan sesuai rencana. Kegiatan pengabdian dilakukan tanggal 23 Februari 2024 yang bertempat di madrasah TPA Al Azhar

Gading Sawahan. Ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dan memberikan ketrampilan pembuatan produk kreatif. Kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan generasi muda islam. Para santri dipandang perlu diperkenalkan untuk berwirausaha untuk meningkatkan kemandirian secara ekonomi [8].

Generasi muda merupakan benih masa depan suatu negara khususnya generasi muda muslim yang membutuhkan dukungan untuk melatih jiwa kewirausahaan untuk mengoptimalkan potensi diri [9]. Kewirausahaan harus dipahami oleh generasi muda sejak dini khususnya generasi muda islam. Islam merupakan agama yang mengatur hubungan kerja dengan sesama manusia agar memberikan manfaat kepada kepentingan Bersama dan menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran manusia. Islam sangat menganjurkan kepada penganutnya untuk berwirausaha dan berakhlakul karimah. Islam mengajarkan bahwa dalam berbisnis tujuannya bukan hanya mencari profit tetapi menjadi pengusaha yang melakukan fikih muamalah dan bisnis dengan benar sehingga tidak terjerumus pada sesuatu yang haram [10]. Orang yang melakukan bisnis dengan baik yaitu yang bermuamalah dengan jujur, tidak berkhianat, tidak mengingkari janji, tidak mencela, tidak menaikkan harga secara berlebihan dan tidak menunda pelunasan hutang. Tim pengabdian memberikan penjelasan pentingnya berwirausaha kepada santri TPA Al-Azhar yang digambarkan pada gambar 1.



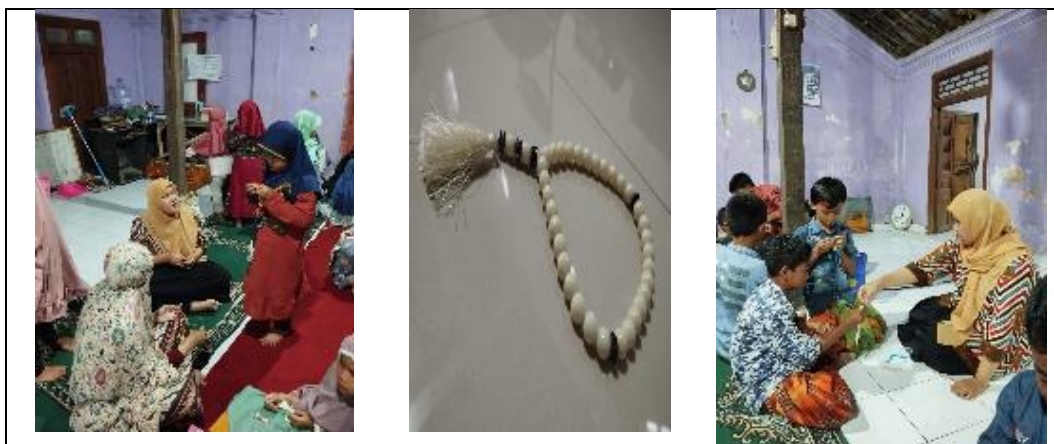
Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan

Secara umum, kewirausahaan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan menggabungkan inovasi, peluang dan metode yang lebih baik dengan tujuan menciptakan nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan dan keberanian seseorang untuk menciptakan, mengelola dan mengembangkan usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Kegiatan kewirausahaan dalam islam sebenarnya sudah terjadi zaman Nabi Adam. Pada saat itu, Nabi Adam sudah melakukan kegiatan kewirausahaan seperti bertani, beternak, kerajinan dan berdagang. Nabi dan rosul terakhir yaitu Nabi Muhammad juga dikenal sebagai pedagang yang sukses. Nabi Muhammad mempunyai jiwa kewirausahaan sejak beliau umur 12 tahun. Ketika beliau umur 17 tahun, Nabi Muhammad diberikan Amanah untuk memimpin seluruh bisnis pamannya sampai berdagang hingga ke luar negeri yaitu ke negeri Syam, Bahrain, Irak, Yaman, Yordania dan lain-lain. Kunci kesuksesan Nabi Muhammad adalah beliau memiliki sifat sidig, tabligh, amanah dan fatanah dalam berdagang.

Kewirausahaan islam sampai saat ini masih relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Kewirausahaan ini sangat diperlukan untuk dipahami oleh santri-santri. Cara yang dapat dilakukan adalah santri sangat perlu didorong untuk terlibat dalam pengembangan usaha atau masuk dalam dunia bisnis. Perniagaan atau berdagang adalah salah satu bisnis yang dianjurkan dalam islam. Pemahaman kewirausahaan sejak dini menjadikan santri dapat

mengembangkan motivasi, komunikasi, optimisme, semangat dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang yang ada.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Tasbih dari Motte

Santri TPA Al-Azhar diberikan pelatihan membuat produk kreatif yaitu pembuatan tasbih dari motte. Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan tim pengabdian kepada masyarakat membeli dan menyiapkan bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan seperti motte sedang, motte kecil, benang, hiasan ujung tasbih dan gunting. Pada pelaksanaan pelatihan, sebelum mulai untuk membuat tasbih, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai cara untuk membuat tasbih. Setelah itu, tim pengabdian praktek langsung tentang pembuatan tasbih dengan dibantu ustad dan ustazah TPA Al-Azhar. Santri sangat antusias dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan tasbih ini dan sangat senang dengan hasil karya yang mereka buat sendiri dengan kreatifitas masing-masing.



Gambar 3. Foto Pelatihan kewirausahaan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, mendapatkan ide dan mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha [11]. Pelatihan kewirausahaan dan ekonomi kreatif ini diakhiri dengan foto bersama yaitu Santri TPA Al-Azhar, Ustad dan Ustazah serta tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan serta santri dapat memahami pentingnya memiliki karakter kewirausahaan yang tidak hanya untuk pengembangan bisnis tetapi juga untuk pembentukan karakter diri santri. Selain itu, pelatihan pembuatan produk kreatif diharapkan dapat memunculkan dan mengembangkan kreatifitas santri tidak hanya dapat membuat tasbih tetapi

dapat membuat produk kreatif lainnya. Kreatifitas dan kewirausahaan harus ditumbuhkan pada generasi muda sejak dini.

Setelah pelaksanaan pelatihan baik kewirausahaan maupun ekonomi kreatif, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan. Hasil dari monitoring proses pelatihan diketahui bahwa semua peserta pelatihan sangat antusias dan semangat dalam berwirausaha. Dalam kegiatan evaluasi dengan cara wawancara secara singkat dengan peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya kewirausahaan. Pelatihan ekonomi kreatif memberikan ide kreatif dan inovatif untuk menjalankan usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kewirausahaan kepada Santri TPA Al-Azhar yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan secara islami. Pemahaman ini penting untuk generasi muda agar memahami kewirausahaan sejak dini. Kewirausahaan harus ditumbuhkan pada santri melalui karakter yang jujur, produktif, inovatif, kreatif dan berani mengambil resiko. Hal ini sejalan dengan anjuran dalam islam bahwa pekerjaan yang baik yaitu berdagang atau berbisnis. Berbisnis yang didasari dengan agama diharapkan akan membawa keberkahan dan kesuksesan. Selain itu, Santri TPA Al-Azhar juga diberikan pelatihan untuk membuat produk kreatif yaitu membuat tasbih dari motte. Para santri sangat antusias untuk membuat tasbih tersebut, bahkan santri membuat kreatifitas saat meronce motte untuk dibuat tasbih sesuai dengan kreatifitas masing-masing santri. Pelatihan ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu santri mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaannya melalui inovasi dan kreatifitas pembuatan tasbih. Santri diharapkan meningkatkan jiwa kewirausahaannya dan meningkatkan kreatifitas dengan membuat produk-produk kreatif dan inovatif lainnya. Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan santri tidak hanya mampu untuk memproduksi tetapi mampu untuk memasarkan produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah membantu dalam hal pendanaan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Tim program pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Faiz Nashrullah selaku Ketua TPA AL-Azhar Gading Sawahan atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ariani, K. Hariono, and Z. Zulhawati, "Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengubah Sampah jadi Berkah," *PARAHITA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 19–24, 2020, doi: 10.25008/parahita.v1i1.40.
- [2] Bahri, *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- [3] J. Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] M. W. Kusuma, Indra Lila; Fitria, Tira Nur; Dewi, "PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PELUANG BISNIS UNTUK GENERASI MILENIAL DI SOLORAYA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19," vol. 03, no. 02, pp. 315–321, 2021.
- [5] T. Handayani and R. A. Sari, "Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkulu," *Jurnal EMT KITA*, vol. 4, no. 1, p. 19, 2020, doi: 10.35870/emt.v4i1.126.
- [6] D. I. Jaswita, H. Maharani, R. Tumanggor, L. Asmalah, and A. Sulaiman, "Bagaimana Menjadi Generasi Milenial Yang Kreatif Dan Mandiri Di Smk Negeri 2 Tangerang

- Selatan,” *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, vol. 3, no. 1, p. 57, 2020, doi: 10.32493/j.pdl.v3i1.6282.
- [7] R. Kartika, M. I. Fasa, and S. Suharto, “Perkembangan Ekonomi Kreatif Dikalangan Generasi Millenial Muslim Dengan Melihat Peluang Di Kemajuan Zaman,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, vol. 15, no. 1, pp. 257–266, 2022, doi: 10.46306/jbbe.v15i1.150.
- [8] M. Hasyim, I. Abbas, H. Sumarsono, Y. D. Satrio, and M. P. Priambodo, “SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital.”
- [9] ain Harahap, W. Dian Safina, E. Rahmadany Putri Gami, M. Rizaldyi Wibowo, and S. Husna Samosir, “Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Remaja Islam (PRIMA) Mesjid Al-Hidayah Perumnas Mandala,” vol. 2, pp. 2023–2023.
- [10] F. Y. Azzahra, S. Astuti, and T. Murbaningrum, “Konsep Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [11] Y. Noni, N. Fadhilah, D. Yanti, D. Fitriah, and U. Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, “PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA DI KALIMANTAN TIMUR Pelatihan Kewirausahaan untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa di Kalimant.”